



Pengaruh Penerapan Metode 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) terhadap Pemeliharaan Alat Kesehatan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

Paskah Rina Situmorang¹, Hamonangan Damanik²

^{1,2,3}Prodi S-1 Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jl. Bilal No. 52, Medan-Indonesia.

Email: Paskahsitumorang85@gmail.com¹, banyubiru380@gmail.com²

ABSTRAK

Peralatan kesehatan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan didukung dengan adanya peralatan yang selalu dalam kondisi siap pakai serta dapat berfungsi dengan baik. Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit adalah dengan upaya penyediaan alat kesehatan yang baik, aman dan siap pakai. Agar peralatan kesehatan dalam keadaan siap pakai perlu diadakan pemeliharaan yang preventif melalui pemeliharaan alat-alat dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan metode 5S terhadap pemeliharaan alat kesehatan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode quasi experimental study dengan desain one group pre test-post test. Populasi dalam penelitian ini/adalah seluruh perawat yang ada di rumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia medan berjumlah 126 orang perawat. Teknik pengambilan sampel adalah Acidental Sampling. Hasil penelitian didapatkan dari data demografi perawat yang bekerja di RSU IPI berdasarkan usia mayoritas berusia 21-30 tahun sebanyak 91 orang dan minoritas berusia 41-50 tahun sebanyak 3 orang, berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang, berdasarkan tingkat pendidikan perawat mayoritas berpendidikan D3 keperawatan sebanyak 108 orang dan mayoritas berpendidikan D4 keperawatan sebanyak 1 orang, dan berdasarkan lama bekerja mayoritas masa kerja perawat 1-5 tahun sebanyak 82 orang dan minoritas dengan masa kerja 11-15 tahun sebanyak 20 orang. Dan hasil uji statistik diperoleh bahwa ada pengaruh penerapan metode 5S terhadap pemeliharaan alat kesehatan dengan menggunakan uji statistik Mc Nemar sebesar 0,002. Setelah intervensi penerapan metode 5S terhadap pemeliharaan alat kesehatan mengalami peningkatan yaitu dalam kategori baik. Saran kepada seluruh perawat agar terus melakukan proses pemeliharaan alat kesehatan dengan baik sehingga alat-alat di ruangan dalam keadaan bersih, rapi, dan keadaan siap pakai sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien dan juga dapat mengurangi angka kematian.

Kata kunci : 5S, pemeliharaan alat kesehatan, perawat.

ABSTRACT

Health equipment is one factor that plays an important role in providing health services to the community. Health services provided to patients must be carried out on an ongoing basis and supported by the presence of equipment that is always in a ready-made condition and can function properly. Efforts made by health workers in hospitals are efforts to provide good, safe and ready-to-use medical devices. In order for health equipment to be ready for use, it is necessary to conduct preventive maintenance through proper maintenance of the equipment. This study aims to identify the effect of applying the 5S method to the maintenance of medical devices at the Indonesian Worker General Hospital Imelda. This type of research is quantitative with a quasi experimental study method with one group pre-test-post-test design. The population in this study / is all nurses in the general hospital Imelda Indonesian workers field of 126 nurses. The sampling technique is accidental sampling. The results were obtained from

demographic data of nurses working at the IPI General Hospital based on the majority of people aged 21-30 years as many as 91 people and minorities aged 41-50 years as many as 3 people, based on the sex of the majority female sex as many as 87 people and minority male sex as many as 39 people, based on the education level of the majority of nurses with D3 education as many as 108 nurses and the majority of D4 educated as many as 1 person, and based on the length of work the majority of nurses 1-5 years as many as 82 people and minority with 11-15 years of service 20 people. And the statistical test results obtained that there is an effect of the application of 5S to the maintenance of medical devices using Mc Nemar statistical test of 0.002. After intervention the application of 5S method to the maintenance of medical devices has increased in the good category. Suggestions for all nurses to continue the process of maintaining medical devices properly so that the equipment in the room is clean, neat, and ready to use so that it can improve the quality of nursing care services to patients and also reduce mortality.

Keywords: 5S, maintenance of medical devices, nurses.

1. Pendahuluan

Rumah sakit merupakan suatu unit pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan menyediakan pelayanan kesehatan dirumah sakit baik rawat jalan maupun rawat inap. Perawat merupakan sumber daya terbesar (40-60%) dari tenaga kesehatan di rumah sakit yang menjadi pelaksana dalam pelayanan kesehatan terhusus dalam hal asuhan keperawatan yang ikut berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pelayanan sehingga akan menimbulkan dampak buruk terhadap pelayanan. Berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan menyebutkan 80 % responden mengeluh ketidak puasan terhadap layanan keperawatan yang diberikan kepada pasien yaitu pelaksanaan asuhan keperawatan yang belum optimal, perawat cenderung lambat dan kurang tanggap dalam menjalankan tugasnya. Salah satu komponen penting dalam mendukung upaya proses penyembuhan pasien adalah peralatan kesehatan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 bahwa setiap rumah sakit akan menjamin ketersediaan alat-alat kesehatan, maka ketersediaan peralatan oleh rumah sakit sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan yang diberikan dalam meningkatkan kepuasan pasien. Oleh karena itu, peralatan di rumah sakit haruslah lengkap serta kondisi maupun fungsinya harus dalam keadaan baik sehingga dapat mendukung dalam pelayanan kesehatan.

World Health Organization (WHO) menyatakan lebih dari 50% alat –alat kesehatan di Negara berkembang tidak dapat berfungsi dan tidak dapat digunakan secara optimal disebabkan kurangnya upaya dalam pemeliharaan alat kesehatan. Pemeliharaan merupakan usaha atau proses kegiatan dalam mempertahankan kondisi teknis, daya guna dan kualitas alat. Peralatan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat memegang peranan penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Pembinaan dan pengelolaan peralatan serta perlengkapan tidak mudah, bahkan sebaliknya akan semakin kompleks. Oleh karena itu, hal ini menuntut perhatian dan penertiban yang sangat serius. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan timbulnya gejala yang merugikan seperti penggunaan barang yang kurang efisien dan kurang tepat, sering menimbulkan pemborosan, kurangnya kesadaran akan arti dan nilai suatu barang khususnya peralatan, administrasi yang tidak tepat baik dalam kegiatan pengadaan barang, penyimpanan, penghapusan dan pengawasan. Oleh sebab itu peranan pengelolaan peralatan dan perlengkapan di rumah sakit harus semakin

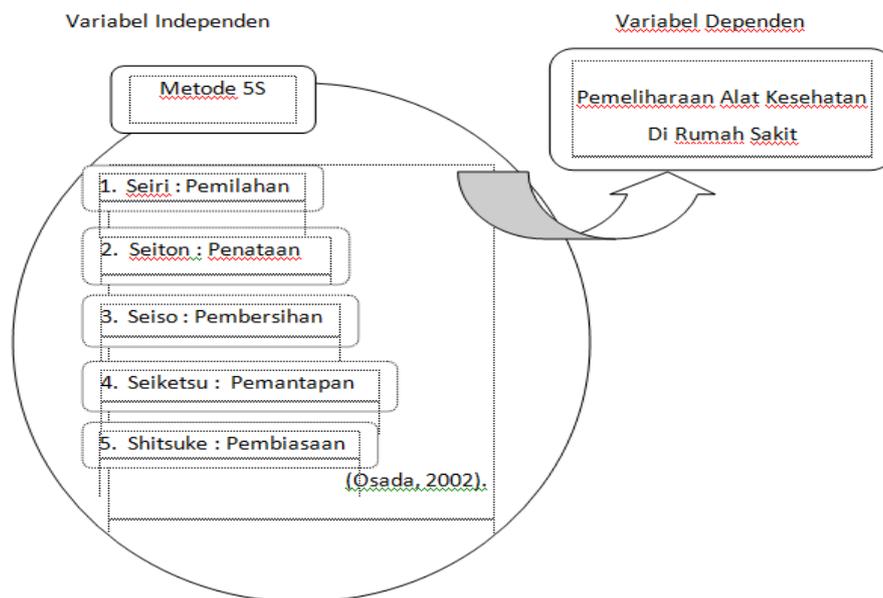
diperhatikan . Oleh karena itu, rumah sakit memerlukan metode 5S untuk dapat menghilangkan ketidak efisienan, mencegah kesalahan dan membuat sesuatu pekerjaan menjadi semakin lebih lancar.

Metode 5S ini tidak sulit dipahami. Tetapi sulit untuk dapat di laksanakan dengan baik dan benar dimana memerlukan kegigihan, kebulatan tekat, usaha secara terus menerus dari staf Sikap kerja 5S akan memberikan hasil dengan praktek kerja yang lebih mudah dengan berkurangnya pemborosan waktu saat mencari dan mengambil alat- alat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Rumah sakit Imelda Medan diperoleh gambaran penataan dan penyimpanan alat-alat dan peralatan tidak baik sehingga hal tersebut memberikan dampak yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan perawat, alat-alat disimpan dan digabung dalam satu tempat tanpa ada keterangan mengenai alat, Kurang memperhatikan kebersihan dari alat ketika selesai digunakan pada pasien dan terkadang alat disimpan tanpa membersihkannya terlebih dahulu. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang ”Pengaruh Penerapan Metode 5S Terhadap Pemeliharaan Alat Kesehatan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2019”.

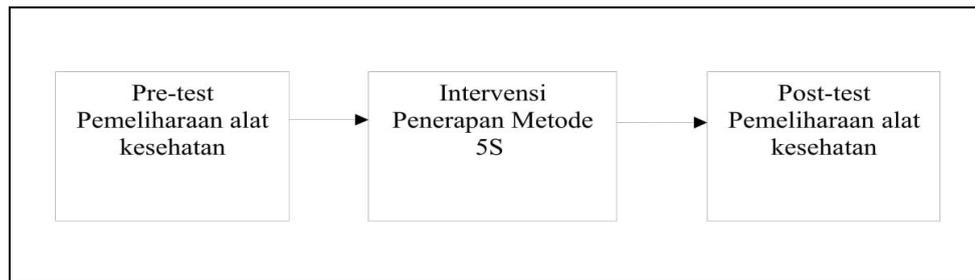
2. Metode Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini merupakan bagian dari tinjauan teori penelitian diatas yang akan menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan penelitian. Dalam kerangka konsep penelitian ini akan diuraikan mengenai variable dependen dan variable independen.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian metode *Quasi-Experimental Study* dengan desain penelitian *one group pre-test-post test design* yaitu suatu rancangan yang dilakukan pada satu kelompok subyek yang diberikan perlakuan (intervensi) untuk melihat efek sebelum dan sesudah perlakuan.



Gambar 2. Prosedur Pengujian

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil Analisa Univariat diperoleh data demografi perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan diperoleh bahwa usia perawat mayoritas berumur 21 - 30 tahun sebanyak 91 orang (72,2%) dan minoritas berumur 41 - 50 tahun sebanyak 3 orang (2,4%), berdasarkan jenis kelamin perawat yang bekerja mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang (87%), dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang (69,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas perawat berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 108 orang (85,7%), dan minoritas berpendidikan D4 Keperawatan sebanyak 1 orang (13,5 %). Perawat yang memiliki masa kerja di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan mayoritas memiliki masa kerja 1-5 tahun sebanyak 82 orang (65,1%), dan minoritas perawat dengan masa kerja selama 11 -15 tahun sebanyak 20 orang (15,8%).

Analisis Bivariat diperoleh dari kuesioner pemeliharaan alat kesehatan sesudah intervensi penerapan metode 5S didapat bahwa nilai p-value < 0,05 yaitu 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata skor yang bermakna antara nilai *pretest* dan *posttest* pada pemeliharaan alat kesehatan oleh perawat di ruangan dimana terdapat peningkatan pemeliharaan alat kesehatan oleh perawat di ruangan setelah intervensi penerapan metode 5S pada (*posttest*) dengan menggunakan pengukuran terhadap pemeliharaan alat kesehatan lebih tinggi dibanding sebelum penerapan metode 5S (*pretest*). Artinya hipotesa (H_0) diterima yaitu ada pengaruh penerapan metode 5S terhadap pemeliharaan alat kesehatan di ruangan di rumah sakit Imelda pekerja Indonesia medan.

4. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil pemeliharaan alat kesehatan oleh perawat di ruangan sebelum dan sesudah intervensi penerapan metode 5S. Sebelum penerapan metode 5S masih ada perawat ruangan yang belum melakukan proses pemeliharaan alat kesehatan dengan baik dikarenakan belum adanya pedoman yang baku dari rumah sakit mengenai pemeliharaan alat kesehatan.
2. Setelah intervensi penerapan metode 5S perawat di ruangan telah memiliki pedoman mengenai pemeliharaan alat kesehatan dimana sebelum penerapan metode 5S masih ada perawat di ruangan yang belum melakukan proses pemeliharaan alat kesehatan dengan baik tetapi setelah penerapan metode 5S proses pemeliharaan alat kesehatan dilakukan dengan baik.



5. Daftar Pustaka

- Angreany, lisa 2017, *Hubungan Lingkungan Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Bangsal Dewasa RSUD Panembahan Senopati*, Bantul.
- Antoni,J, Brady, M., & Laureani, A., 2012, Applications of Lean Six Sigma in an Irish hospital, *Journal Leadership in Health Services*, Vol.26 No. 4.
- Barraza, S., & F., Manuel, 2012, An exploratory study of 5S, a multiple case study of multinational organization in Mexico, *Asian Journal on Quality*, Vol.13 No.1.
- Candra Suwondo, 2012, *Penerapan Budaya kerja Unggulan 5S di Indonesia*.
- Fraenkel, R., J., & Wallen, E., N., 2009, *How to design and evaluate research in education*, 7th Mc Graw Hill 7th, New York.
- Jimba, M, et al, 2015, Implementation of 5S management method for lean healthcare at a health center in Senegal, a qualitative study of staff perception, *Journal Global Health Action*.
- Kobayashi, K., Fisher, R., & Gapp, R., 2008, Implementing 5S within a japanese context, an integrated management system, *Journal Management Decision* , Vol. 46 No.4.
- Massie, S., 2010, *Proses perencanaan pengadaan barang kebutuhan alat kesehatan*. Tesis, FKM UI, Tidak dipublikasikan, Manado.
- Monden, Y., 2000, *Sistem Produksi Toyota*, PPM, Jakarta.
- Nursalam, 2014, *Majajemen Keperawata, Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*, Salemba Medika, Jakarta.
- Osaka. T., 2002, *Sikap kerja 5S*, PPM, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia, 2016, *Tentang Pemeliharaan Alat Kesehatan Rumah Sakit*, Jakarta.
- Rick, H., 1999, Case study on the 5S program, The five pillars of the visual workplace. *Journal Materiel Management Quarterl*, Vol. 4 No. 20 Tahun 1999.
- Soekidjo Notoatmojo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suwondo, C., 2012, *Penerapan Budaya Kerja Unggulan 5S (Seri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke)*, *Jurnal Menejemen di Indonesia*, Jakarta.
- Zulparida, 2011, *Tesis: Gambaran pelaksanaan pelatihan 5S di Rumah Sakit Depok*, FKM UI, Jakarta.